

OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU SEJARAH: SOSIALISASI SEJARAH BANDAR-BANDAR MAJAPAHIT DI KOTA DAN KABUPATEN MOJOKERTO

Deny Yudo Wahyudi^{1*}, Slamet Sujud Purnawan Jati², Daya Negri Wijaya³, Shela Dwi Utari⁴, Vita Sabrina Azda Laili⁵, Labuda Shofiya Ananda⁶

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia, Jl. Semarang 5 Malang, 65145, Malang, Jawa Timur, Indonesia

^{*)} Email Koresponden: deny.yudo.fis@um.ac.id

ABSTRAK

Guru harus memiliki dan menerapkan seperangkat keterampilan dan kompetensi baru di abad ke-21 yang merupakan ditekankan oleh tuntutan transformatif dari pendidikan modern. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Kompetensi guru di Indonesia diakui sebagai pendorong utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan namun, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang diperlukan. Hal ini juga diperlukan oleh guru sejarah dimana sejarah sangat diperlukan bagi siswa sebagai landasan untuk bertindak di masa kini dan masa depan. Dalam mencapai hal tersebut guru perlu memiliki kompetensi seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, dan penggunaan teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto dalam bidang materi sejarah lokal dan pembuatan media pembelajaran infografis. Pada kegiatan ini terdapat empat tahap yaitu identifikasi masalah, perumusan solusi/perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi setelah pelaksanaan kegiatan layanan. Data menunjukkan peningkatan yang mencolok pada hasil pre-test dan post-test, khususnya sebesar 9,49. Temuan ini menunjukkan bahwa para guru memiliki kemampuan untuk secara efektif memahami sejarah lokal dan mengembangkan sumber daya pembelajaran berbasis digital. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan dan keahlian para pendidik dapat ditingkatkan secara efektif melalui sosialisasi. Artikel ini menyimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran digital yang kolaboratif memiliki dampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi dan dukungan yang berkelanjutan di antara para pendidik dapat menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menyoroti pentingnya menciptakan peluang bagi guru untuk terlibat dalam pengalaman belajar kolaboratif.

Kata Kunci: *kompetensi guru, abad 21, sejarah bandar, bandar Majapahit.*

Optimizing History Teacher Competence: Socializing the History of Majapahit Ports in Mojokerto City and District

ABSTRACT

Teachers must possess and apply a new set of skills and competencies in the 21st century that are emphasised by the transformative demands of modern education. This aims to prepare students for the various challenges of life in the future. Teacher competence in Indonesia is recognised as a key driver for improving the quality of education however, there are challenges in ensuring that all teachers have the necessary competencies. This is also required by history teachers, where history is indispensable for students as a foundation for acting in the present and future. To achieve this, teachers need to have competencies such as critical thinking, creativity, collaboration, digital literacy, and the use of technology. This study aims to improve the competence of Mojokerto City and District History MGMP teachers in the field of local history material and making infographic learning media. This research had four stages: problem identification, solution formulation/planning, socialisation, and evaluation. The findings of this

study indicate an increase in competence after the implementation of service activities. The data showed a striking increase in the pre-test and post-test results, specifically by 9.49. This finding shows that the teachers can effectively understand local history and develop digital-based learning resources. This improvement suggests that the skills and expertise of educators can be effectively enhanced through socialisation. This article concludes that a collaborative digital learning environment has a positive impact on teachers' professional development. In addition, the results show that ongoing collaboration and support among educators can result in continuous growth in terms of knowledge and skills. This highlights the importance of creating opportunities for teachers to engage in collaborative learning experiences.

Keywords: *teacher competence, 21st century, history of Majapahit cities.*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan keterampilan abad ke-21 kepada siswa. Guru yang memiliki keterampilan abad ke-21 memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa (Singh et al., 2022; Tran, 2023). Pengembangan keterampilan ini, termasuk komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan kemajuan masyarakat (Yıldız & Gürgen, 2023; Zhou, 2023). Institusi pendidikan harus memprioritaskan pengembangan kompetensi ini untuk memenuhi tuntutan era modern. Dengan meningkatkan keterampilan mereka dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif, guru dapat secara efektif mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat berbasis digital dan pengetahuan.

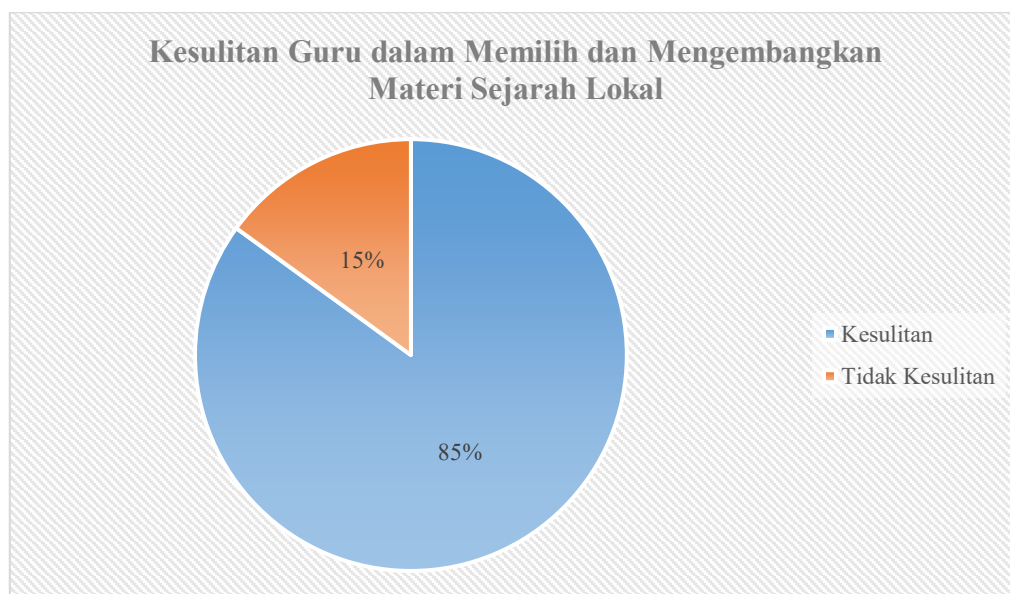
Peningkatan kemampuan guru identik dengan kompetensi abad ke-21 yang saat ini menjadi dasar dari proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini juga diperlukan bagi guru sejarah yang identik dengan pembelajaran yang berfokus pada peristiwa masa lalu. Pada hakikatnya, pembelajaran sejarah tidak hanya mengacu pada peristiwa tetapi juga bagaimana menggunakan peristiwa tersebut sebagai pedoman untuk bertindak (Hasan, 2019; Marli, 2020; Rulianto, 2018). Oleh karena itu, guru perlu mengajarkan cara berpikir baru kepada siswa agar pembelajaran sejarah tidak lagi berfokus pada hafalan.

Pembelajaran sejarah yang mengambil peristiwa-peristiwa yang dekat dengan siswa (kontekstual) dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dan menghubungkannya dengan masa kini dan masa depan. Hal ini membuat guru perlu memiliki berbagai sumber belajar sejarah yang dapat memfasilitasi pengetahuan siswa tentang sejarah lokal mereka. Namun, untuk mengimplementasikan hal tersebut, guru perlu memiliki kompetensi, seperti menguasai materi sejarah lokal, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memunculkan kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Cobbinah & Adjei-Boateng, 2019; Weeks et al., 2020).

Selain itu, fakta bahwa banyak guru saat ini tidak memiliki pengalaman belajar di lingkungan pendidikan abad ke-21 menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk beradaptasi dan mempersiapkan guru untuk menghadapi tuntutan baru tersebut (Gyurova & Zeleeva, 2017). Hal ini juga terjadi di MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto, di mana banyak guru yang masih mengalami masalah terkait penguasaan materi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, Mojokerto memiliki potensi sejarah pada masa Hindu-Budha yang dapat mendukung pembelajaran sejarah yang lebih

kontekstual. Dalam kegiatan ini juga dilakukan praktik pembuatan media pembelajaran infografis berbasis digital. Hal ini untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sejarah.

Temuan dari observasi, wawancara, dan kuesioner pendahuluan mengungkapkan bahwa pendidik sejarah di MGMP Kota dan Kabupaten Mojokerto menghadapi tantangan dalam memilih dan mengeksplorasi konten sejarah lokal. Pada kurikulum merdeka guru sejarah memiliki otonomi untuk mengeksplorasi sejarah lokal tanpa dibatasi oleh buku teks yang diproduksi oleh pemerintah. Meskipun demikian, dalam praktiknya guru kesulitan untuk merekonstruksi narasi dan mengaitkan sejarah lokal dengan hasil pembelajaran dalam kurikulum merdeka.



Gambar 1. Kesulitan Guru dalam Memilih dan Mengembangkan Materi Sejarah Lokal.

Berdasarkan grafik di atas, 80% guru sejarah mengalami kesulitan dalam memilih dan menemukan sumber belajar sejarah lokal. Hal ini menyoroti kebutuhan yang signifikan akan sumber daya yang lebih mudah diakses dan komprehensif yang secara khusus disesuaikan dengan pendidikan sejarah lokal. Menyediakan materi yang mudah diakses oleh guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat database online tentang sumber-sumber sejarah lokal, menyelenggarakan sosialisasi untuk guru tentang cara memasukkan sejarah lokal secara efektif ke dalam kurikulum mereka, dan berkolaborasi dengan dosen atau praktisi untuk mengembangkan materi sejarah lokal.

Kami memilih Mojokerto sebagai lokasi kegiatan karena daerah ini memiliki potensi sejarah lokal yang dapat dieksplorasi. Kota ini merupakan tempat bagi berbagai situs arkeologi, termasuk Situs Trowulan yang berasal dari zaman kerajaan Hindu-Buddha utamanya Majapahit. Pada kegiatan ini kami berfokus mengenai sumber data tentang Bandar Majapahit di Mojokerto yang menjadi potensi besar untuk disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sejarah, khususnya pembelajaran sejarah bagi sekolah-sekolah di wilayah Mojokerto. Menariknya, potensi tersebut juga sejalan dengan

tingginya minat guru-guru MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto. Namun, ditengah tingginya tersebut kemampuan pengetahuan guru-guru terkait materi tersebut masih kurang. Oleh karena itu tim berkolaborasi dengan mitra, yakni MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi materi Bandar Majapahit guru-guru MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto sebagai wadah untuk mendampingi guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah khususnya materi sejarah kuno.

Beberapa kajian terdahulu menjelaskan bahwa pendampingan seperti sosialisasi, seminar, dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru sejarah. Maskun et al. (2021) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan guru untuk membuat bahan ajar dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi guru dalam membuat modul sejarah. Selain itu, penggunaan pelatihan dan sosialisasi dapat membantu guru mengembangkan kemampuan literasi dalam penulisan ilmiah (Sodiq et al., 2014).

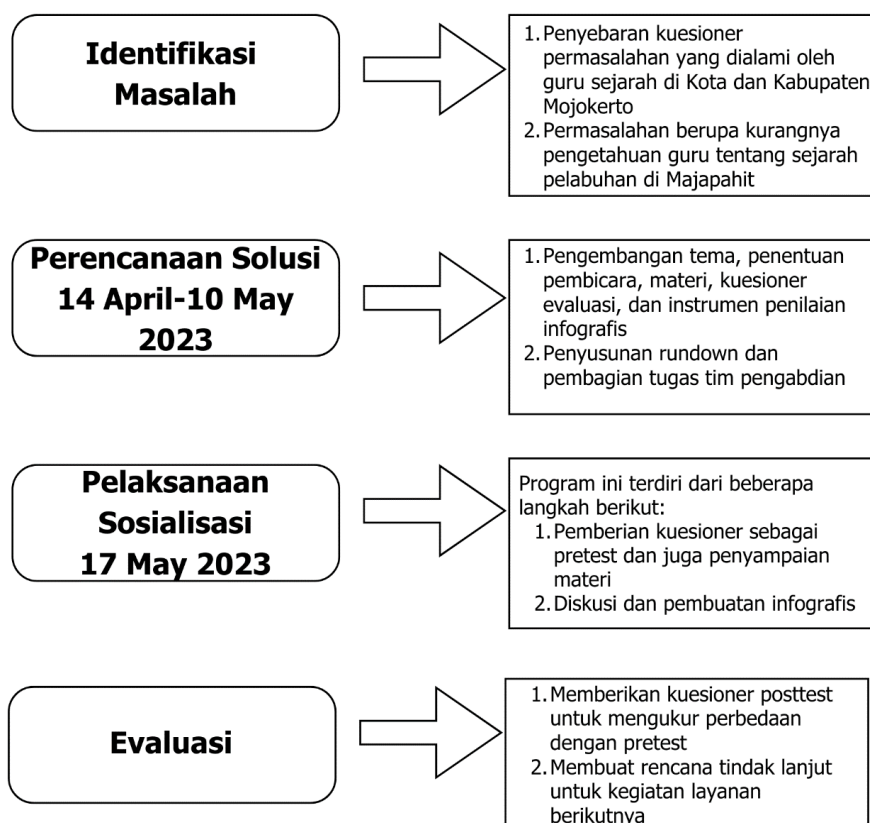
Secara umum, kegiatan sebelumnya berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar dan artikel ilmiah. Dalam kegiatan ini, tim mencoba untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan guru melalui pembelajaran sejarah lokal yang kontekstual. Selain itu, kegiatan ini akan mengintegrasikan teknologi dalam melatih guru-guru untuk membuat media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dengan mendorong pengembangan kemampuan guru sejarah, baik dari segi pengetahuan maupun pemanfaatan sumber daya secara optimal. Adanya kegiatan yang memasukkan teknologi ke dalam sosialisasi, para guru akan lebih siap untuk melibatkan siswa dengan cara yang lebih interaktif dan dinamis (Hasibuan & Zaki, 2023; Kaltsum et al., 2024; Putra et al., 2019; Rahmadoni et al., 2020). Pendekatan untuk pengembangan guru ini pada akhirnya akan bermanfaat bagi siswa dengan meningkatkan pengalaman belajar mereka (Fitri & Dilia, 2024; Wibowo, 2023). Kegiatan ini akan berkontribusi pada peningkatan pendidikan sejarah utamanya pada konten sejarah lokal di sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini akan memberdayakan para guru untuk memberikan pelajaran yang menarik dan efektif yang menginspirasi siswa untuk belajar dan menghargai mata pelajaran tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dengan mendorong pengembangan kemampuan guru sejarah, baik dari segi pengetahuan maupun pemanfaatan sumber daya secara optimal.

METODOLOGI

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 Mei 2023 di SMAN 1 Kota Mojokerto dengan peserta guru-guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto. Program ini berbasis *project based learning* (PJBL), dimana setelah pemberian materi, para peserta akan diberikan tugas untuk mengerjakan proyek berupa infografis. Sosialisasi ini memiliki tiga pendekatan yaitu persuasif, kolaboratif, dan partisipatif. Pendekatan persuasif dilakukan dengan memberikan perspektif tentang sejarah kota Majapahit kepada para peserta dari dosen jurusan sejarah Universitas Negeri Malang. Kolaborasi dilakukan dengan diskusi tanya jawab antara peserta dan narasumber sehingga proses kegiatan sosialisasi lebih aktif. Terakhir, partisipasi diimplementasikan dengan pembuatan infografis oleh peserta yang didampingi oleh narasumber dan panitia.

Selain itu, kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu identifikasi masalah, perumusan/perencanaan solusi, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tahap pertama dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada anggota MGMP sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto. Tahap kedua dilakukan dengan *focus group discussion* (FGD) dengan menentukan tema dan rundown kegiatan. Terakhir, sosialisasi dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 di SMAN 1 Kota Mojokerto. Data yang diperoleh dari kuesioner *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik menggunakan uji-t dengan nilai probabilitas 0,05. Hal ini menjadi dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan selanjutnya agar lebih baik. Alur pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

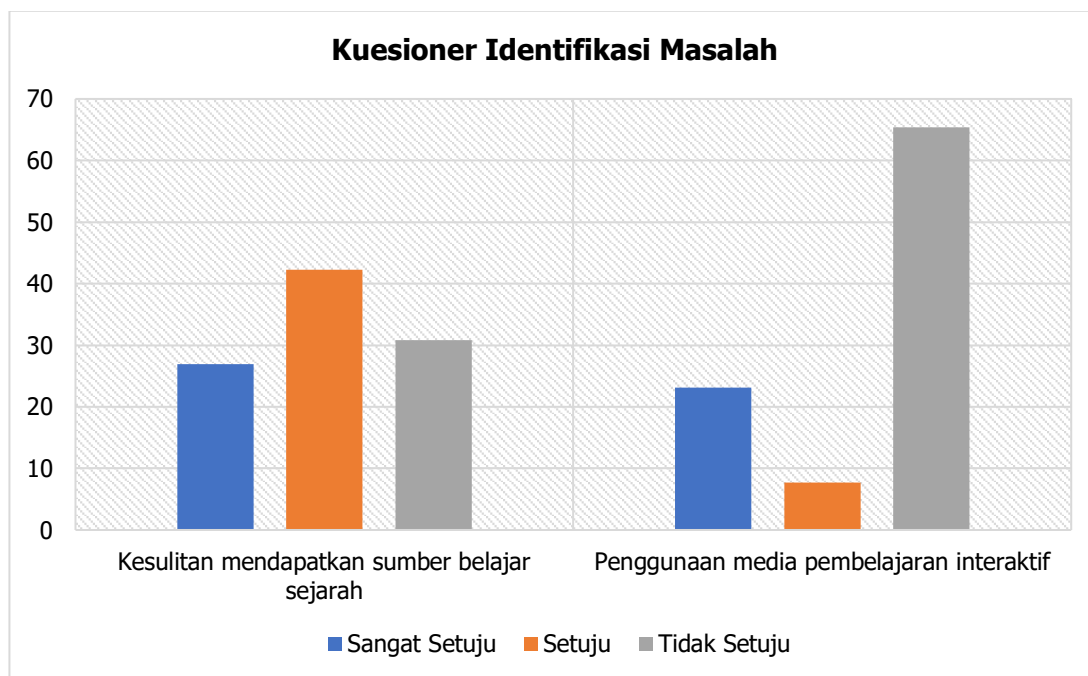


Gambar 2. Alur Pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim melakukan identifikasi masalah dengan memberikan kuesioner kepada anggota MGMP sejarah kota dan kabupaten Mojokerto. Hal ini menjadi dasar kegiatan yang akan dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru sejarah. Mojokerto dipilih sebagai tempat kegiatan karena daerah ini memiliki potensi sejarah yang kuat sejak masa Kerajaan Hindu-Budha dan warisan budayanya masih dapat diakses hingga saat ini.

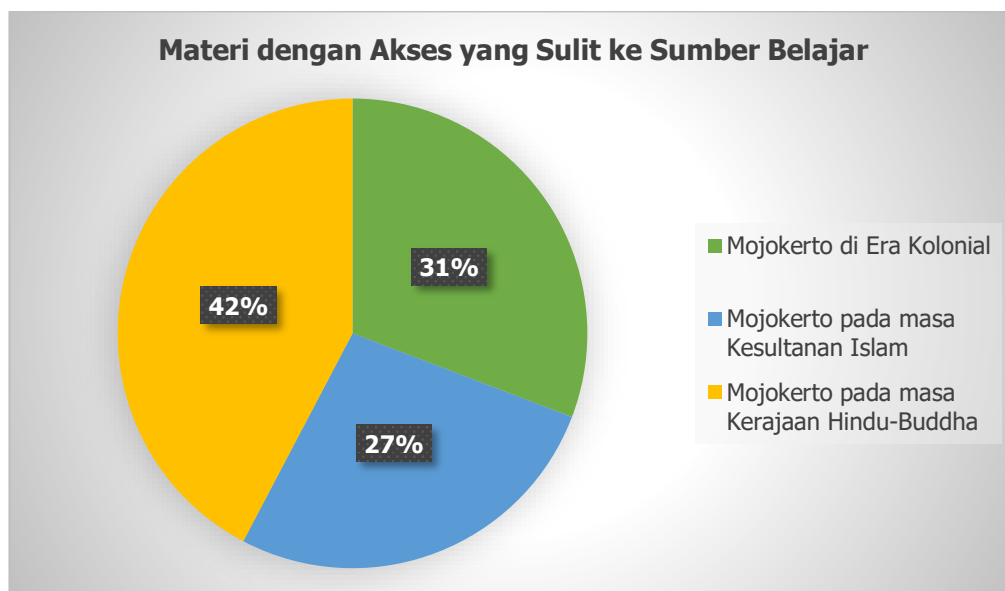
Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, ditemukan bahwa permasalahan anggota MGMP sejarah kota dan kabupaten Mojokerto sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sumber belajar. Penggunaan berbagai media digital juga menjadi masalah lain. Kemudian, untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut, kuesioner kembali disebar untuk mengetahui materi yang dianggap sangat sulit didapatkan oleh para guru dari sumber-sumber sejarah. Ditemukan bahwa materi yang paling sulit dicari sumbernya adalah periode Kerajaan Majapahit.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Identifikasi Masalah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas ditemukan bahwa guru MGMP Kota dan Kabupaten Mojokerto ditemukan bahwa guru sulit untuk mendapatkan sumber belajar sejarah. Sulitnya sumber belajar ini khususnya terjadi ketika guru ingin menjelaskan mengenai Kerajaan Majapahit yang dekat dengan lingkungan siswa. Selain itu, guru juga sedikit menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini karena guru kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait apa saja aplikasi atau pembuatan media pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas ditemukan bahwa guru kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar utamanya pada materi Mojokerto masa kerajaan Hindu Buddha. Selanjutnya, tim mulai menyusun tindak lanjut dari berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan. Solusi yang diambil berdasarkan hasil focus group discussion (FGD) dengan perwakilan MGMP sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto dan dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang, yang memutuskan bahwa akan dilakukan sosialisasi dengan tema “Sejarah Bandar-Bandar Majapahit”. Tema ini dipilih karena Mojokerto merupakan salah satu wilayah terpenting di Kerajaan Majapahit.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Materi yang Sulit Diakses dari Sumber Belajar.

Kerajaan Majapahit memiliki sistem ekonomi yang kompleks dan terstruktur, dan daerah pedalaman dikenal dengan potensi pertaniannya. Wilayah pesisir juga memiliki aktivitas maritim baik melalui perdagangan maupun pelayaran antar pulau (Anwari, 2015; Mutia et al., 2022; Wahyudi, 2015). Keberadaan pelabuhan sungai sebagai sarana perdagangan di wilayah pedalaman Majapahit tercatat dalam prasasti, naskah kuno, dan berita-berita asing. Prasasti Canggal (1358 M) menyebutkan keberadaan Pelabuhan Canggal yang lokasinya diperkirakan saat ini berada di Desa Canggal, yaitu di tepi Sungai Kalimas, tepatnya di sebelah timur laut Kota Mojokerto (Munandar, 2008; Sanjoyo, 2019; Utomo, 2023).

Selain itu, banyak peninggalan Kerajaan Majapahit yang masih terlihat hingga saat ini di Mojokerto, terutama di situs Trowulan. Hal ini dikarenakan situs Trowulan saat ini merupakan bekas Kota Majapahit yang berada di Mojokerto (Andrisijanti, 2014; Munandar, 2008). Berdasarkan hal tersebut, potensi sumber sejarah yang ada di Mojokerto dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah bagi guru dan siswa. Terkait dengan potensi tersebut, sejarah kota Majapahit dinilai dapat menjadi materi yang dapat memberikan pemahaman sejarah yang kontekstual bagi siswa, yaitu materi yang dekat dengan siswa dan bersifat kekinian.

Implementasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di SMAN 1 Kota Mojokerto dengan tema “Sosialisasi Sejarah Bandar-Bandar Majapahit bagi MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto”. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu para guru sejarah dalam mengembangkan pembelajaran sejarah, khususnya mengenai materi sejarah Kerajaan Majapahit. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan ini terdiri dari pemberian kuesioner pre-test kepada peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh

tiga dosen dari Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang, materi pertama disampaikan oleh Dr Deny Yudo Wahyudi, S.Pd., M.Hum. dengan judul materi “Anatomi Lembaga Ekonomi Majapahit”. Materi tersebut membahas tentang lembaga-lembaga ekonomi yang ada di Kerajaan Majapahit. Para pelaku ekonomi Majapahit, gagasan ekonomi yang berkembang, kegiatan ekonomi, dan jejak-jejak fasilitas fisik dalam lembaga ekonomi yang digunakan masyarakat Majapahit pada masa lalu.

Materi kedua berjudul “Naditira Pradeca: Jejak Bandar-bandar di Era Majapahit” disampaikan oleh Drs. Slamet Sujud Purnawan Jati, M.Hum. Secara umum, materi kedua ini merupakan kelanjutan dari materi pertama, dengan pemaparan yang menitikberatkan pada keberadaan fasilitas ekonomi fisik Majapahit. Secara khusus, keberadaan pelabuhan-pelabuhan dagang di pedalaman dan desa-desa yang terletak di sepanjang Sungai Brantas yang disebut sebagai naditira pradeca. Presentasi terakhir disampaikan oleh Dr. Daya Negri Wijaya, S.Pd., M.A. mengenai Jawa dalam catatan Odorico de Pordenone. Odorico (Mattiuzzi) de Pordonone adalah seorang imam ordo Fransiskan yang lahir di Villanova, Italia, pada tahun 1286. Odorico ditugaskan selama lima tahun untuk menjelajahi wilayah timur jauh, mulai dari Laut Tengah, Timur Tengah, India, menuju Sumatra, dan berakhir di Jawa. Dengan demikian, beberapa daerah di Jawa tercatat dalam catatan perjalanannya. Ordorico de Pordenone juga diperkirakan berlabuh di Tuban atau di Hujung Galuh, yang pada masa itu merupakan bagian dari kota Majapahit.

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara pembicara dan peserta sosialisasi. Pada sesi ini, antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan dari para peserta mulai dari persoalan bagaimana menggali berbagai informasi dan aspek lain dari sejarah kerajaan Majapahit, upaya meningkatkan pengetahuan terkait materi sejarah, dan strategi dalam mengembangkan materi pembelajaran sejarah yang memuat berbagai potensi yang ada di sekitar lingkungan belajar.



Gambar 5. Sesi Pemaparan Materi oleh Dosen Sejarah Universitas Negeri Malang Sesi Pemaparan Materi oleh Dosen Sejarah Universitas Negeri Malang



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan infografis dalam bentuk media pembelajaran digital yang saat ini perlu dikuasai oleh para guru. Beberapa contoh judul materi yang telah dikembangkan oleh peserta sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tahap penyusunan luaran atau hasil sosialisasi ini, tim turut serta mendampingi penyusunan dan pengembangan infografis oleh guru-guru MGMP Sejarah. Tim juga membantu dan mengarahkan peserta sosialisasi baik dalam mengembangkan materi sejarah pelabuhan Majapahit maupun dalam penyusunan infografis yang baik.

Tabel 1. Judul Materi Infografis untuk Peserta Sosialisasi Sejarah Bandar-Bandar Majapahit

No	Judul Materi pada Infografis
1.	Fasilitas Perdagangan Era Majapahit
2.	Pelabuhan Cangu Era Majapahit
3.	Satuan Mata Uang Era Majapahit
4.	Museum Majapahit
5.	Geohistori Kerajaan Majapahit
6.	Berkah Pelabuhan Cangu
7.	Kerajaan Majapahit Negara Terbesar di Nusantara
8.	Cangu Pelabuhan Sungai pada Masa Majapahit Abad XIV-XVI
9.	Kerajaan Majapahit: Masa Kejayaan hingga Faktor Penyebab Keruntuhannya
10.	Kontroversi Kematian Raja Kedua Majapahit

Evaluasi

Setelah pendampingan dan pembuatan infografis selesai, tim menutup kegiatan dan membagikan kuesioner post-test. Hal ini untuk mengetahui pengetahuan guru terkait

materi sejarah pelabuhan Majapahit setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Berikut ini adalah hasil statistik uji t pretest dan posttest.

Tabel 2. Hasil Uji T

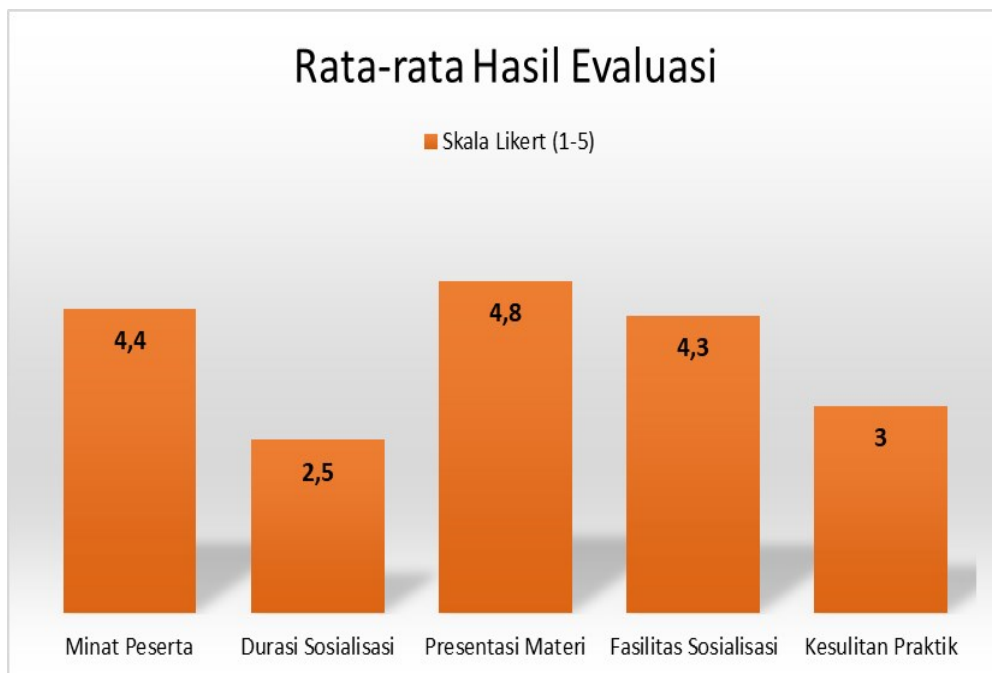
Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	73.20	50	8.792	1.243
	Posttest	84.20	50	7.651	1.082

Berdasarkan hasil uji T-test, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pretest 73,72 dan posttest 83,21, dengan selisih 9,49. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan sosialisasi. Hal ini dapat diartikan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Selain itu, peningkatan nilai post-test mengindikasikan bahwa metode yang digunakan berhasil memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kompetensi guru-guru MGMP Sejarah Kota dan Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pendidikan sejarah lokal. Peningkatan pengetahuan sejarah lokal guru, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada para siswa tentang sejarah lokal di Mojokerto, utamanya masa Kerajaan Hindu-Buddha (Chalimi, 2024; Nababan et al., 2019; Nurdiansyah, 2021). Hal ini, dapat menumbuhkan rasa minat dalam belajar sejarah yang lebih besar di antara para siswa terhadap sejarah lokal siswa (Mohamad et al., 2024; Nababan et al., 2019; Syahputra et al., 2020).

Tim pengabdian juga memberikan kuesioner evaluasi kegiatan kepada peserta sebagai dasar untuk kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa waktu sosialisasi kurang memadai, dan banyak guru yang masih kesulitan dalam membuat infografis dengan menggunakan Canva atau aplikasi editing lainnya. Hal ini akan menjadi perhatian pada kegiatan selanjutnya dengan menambah waktu sosialisasi dan memberikan pelatihan praktik yang lebih komprehensif. Tujuannya agar para guru dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran secara efektif dan mendapatkan manfaat yang maksimal dari program yang akan dilaksanakan.

Kemampuan guru untuk membuat infografis dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan merangsang siswa secara visual, sehingga membantu siswa untuk mengingat dan memahami informasi yang diajarkan dengan lebih baik (Rahayu & Nurmilawati, 2023; Wulandari & Mudinillah, 2022). Adanya grafik dan gambar yang mendukung dan menarik secara visual ke dalam pelajaran, guru dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang kompleks dan menyimpan informasi dengan lebih efektif (Khotimah et al., 2019; Urba et al., 2024). Infografis juga dapat membantu siswa yang merupakan pembelajar visual untuk memproses informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat (Patriot et al., 2023; Ramadani, 2022; Senjaya et al., 2019).



Gambar 7. Rata-rata Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa peserta memiliki minat yang cukup tinggi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun menurut peserta durasi kegiatan dianggap terlalu cepat sehingga ketika praktik mengalami kesulitan. Terkait materi, dianggap sudah memadai karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru dan diberikan oleh narasumber yang sesuai dengan profesionalnya. Lalu fasilitas sosialisasi juga memadai karena mampu menunjang keperluan guru untuk praktek.

Meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, namun sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari minat peserta yang sangat tinggi selama sosialisasi. Pemaparan materi dari para narasumber sangat baik, didukung dengan fasilitasi yang optimal selama sosialisasi. Ke depannya, perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang akan memastikan bahwa program ini dapat memberikan dampak yang lebih positif dan bermanfaat bagi para peserta (Ferdinal et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi sejarah bandar-bandar majapahit di Kota dan Kabupaten Mojokerto merupakan respon dari adanya potensi dan masalah yang ditemukan pada MGMP Mojokerto. Masalah guru yang ditemukan adalah mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar terkait sejarah lokal di Mojokerto masa Kerajaan Hindu-Buddha. Selain itu guru juga kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang interaktif dalam mata pelajaran sejarah. Dalam hal ini, sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mendorong pengembangan keterampilan guru sejarah, dengan fokus pada pemerolehan pengetahuan dan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran sejarah lokal secara efektif. Kegiatan ini berjalan dengan cukup baik,

dimana peserta mendapatkan materi dari narasumber yang berasal dari dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang. Kemudian, sebagai pelatihan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, peserta membuat media pembelajaran infografis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan sebesar 9,49. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah sosialisasi.

Saran dan tindak lanjut untuk selanjutnya antara lain waktu kegiatan yang lebih lama, sehingga pelatihan lebih komprehensif dan maksimal. Selain itu, penggunaan aplikasi atau teknologi juga harus didasarkan pada kemampuan peserta agar pada saat pelaksanaan praktik, peserta tidak mengalami kesulitan. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah membuat guru dapat membuat bahan ajar sejarah lokal, dengan durasi kegiatan yang lebih lama dari sebelumnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah kompetitif tahun anggaran 2023. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini. MGMP Kota dan Kabupaten Mojokerto yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program ini secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrisijanti, I. (2014). *Majapahit: Batas Kota dan Jejak Kejayaan di Luar Kota*. Kepel Press.
- Anwari, I. R. M. (2015). Sistem Perekonomian Kerajaan Majapahit. *Jurnal Kesejarahan*, 3(2), 104–115.
- Cobbinah, J. E., & Adjei-Boateng, E. (2019). Teaching and Learning 21st Century Skills for Life. In *Handbook of Research on Innovative Digital Practices to Engage Learners* (pp. 365–378). IGI Global.
- Gyurova, V., & Zeleeva, V. (2017). The Knowledge and Skills of The 21st Century Teachers. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad ke-21. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*.
- Marli, S. (2020). Sejarah dan Pendidikan Sejarah. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(2).

- Maskun, M., Imron, A., Sumargono, S., & Yusuf Perdana, Y. P. (2021). Pelatihan Penulisan Bahan Ajar Berbasis Modul Bagi Guru Sejarah di Provinsi Lampung. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 74–80.
- Munandar, A. A. (2008). *Ibukota Majapahit, Masa Jaya dan Pencapaian*. Komunitas Bambu.
- Mutia, R. N., Salsabillah, N. S., Susanti, L. R. R., & Irwanto, D. (2022). The Educational Relations and Agrarian Life Orientation in the Majapahit Period. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 281–293.
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134.
- Sanjoyo, M. P. (2019). Canggal: Pelabuhan Sungai Masa Majapahit Abad XIV–XVI. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 10(2).
- Singh, R. K., Gupta, M., & Bhandari, M. (2022). Development of 21st-Century Life Skills Among students: Teacher TPACK as Guideline Factor. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 2044–2050. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S06.267>
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah dalam Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 12(1), 42–47.
- Tran, T. M. (2023). Integrating 21st Century Skills into Translation Classroom from Students' Perspective. *International Journal of TESOL & Education*, 3(1), 64–78. <https://doi.org/10.54855/ijte.23315>
- Utomo, S. (2023). Problematika Tumpang Tindih Status Kepemilikan Tanah. *Jhbbs*, 53–61.
- Wahyudi, D. Y. (2015). Kerajaan Majapahit: Dinamika dalam Sejarah Nusantara. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1).
- Weeks, K. J., Lawver, R. G., Sorensen, T. J., & Warnick, B. K. (2020). Do Teachers Have The Skills: 21st Century Skills in The Agricultural Education Classroom? *Journal of Agricultural Education*, 61(4), 127–142.
- Yıldız, H., & Gürgen, L. (2023). Investigation of 21st Century Teaching Skill Levels of Classroom Teachers. *International Journal of Progressive Education*, 19(3), 1–26. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2023.546.1>

Zhou, L. (2023). How to Develop 21st Century Skills in Students: The Role of LEGO Education. *Science Insights Education Frontiers*, 15(2), 2281–2283.
<https://doi.org/10.15354/sief.23.co066>